

STUDENTS' PERCEPTIONS ON THE IMPLEMENTATION OF EXTENSIVE READING METHODS IN LEARNING JAPANESE LANGUAGE

Yoya Rahman, Nana Rahayu, Dini Budiani

e-mail: yoyarahman1@gmail.com, nana.rahayu@lecture.unri.ac.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Phone number: 082284486101

*Japanese Language Major
Language and Art Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study discusses students' perceptions of the implementation of the extensive reading method in learning Japanese language. The method used in this research is descriptive quantitative method. This research takes place at the Japanese Language Education Study Program, FKIP, Riau University. The source of data in this study is a questionnaire. The number of respondents in this study were students who took the tadoku 2 course, totaling 28 students. The data analysis technique used a Likert scale measurement. The results of the analysis of the data obtained in this study are in the implementation of the extensive reading method there are benefits and obstacles felt by students during learning. From the benefits obtained by students in implementing the extensive reading method, there are aspects of motivation, general knowledge, grammatical knowledge, and independence. Meanwhile, the obstacles experienced by students in implementing extensive reading are in terms of understanding, independence, and the environment.*

Key Words: *Perception, Extensive Reading*

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN METODE EXTENSIVE READING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

Yoya Rahman, Nana Rahayu, Dini Budiani

e-mail: yoyarahman1@gmail.com, nana.rahayu@lecture.unri.ac.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Phone number: 082284486101

Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan metode *extensive reading* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertempat di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *tadoku 2* yang berjumlah 28 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan pengukuran skala likert. Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan metode *extensive reading* terdapat manfaat serta kendala yang dirasakan oleh mahasiswa selama pembelajaran. Dari manfaat yang didapat oleh mahasiswa dalam pelaksanaan metode *extensive reading* terdapat pada segi motivasi, pengetahuan umum, pengetahuan gramatikal, dan kemandirian. Sedangkan kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam pelaksanaan *extensive reading* terdapat pada segi pemahaman, kemandirian, dan lingkungan.

Kata Kunci: Persepsi, *Extensive Reading*

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jepang terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai, salah satunya yaitu membaca. Membaca merupakan keterampilan aspek reseptif yang bersifat penerimaan dan penyerapan (input). Keterampilan bersifat reseptif merupakan cara untuk memperbanyak input dalam pembelajaran bahasa. Terutama dalam membaca, selain menambah input kosakata, dan kalimat, pembelajar juga dapat melihat secara visual bentuk dari huruf yang dibaca sehingga hal itu dapat menambah input huruf bagi pembelajar.

Salah satu hal yang mempengaruhi keterampilan membaca seseorang adalah minat membaca. Berdasarkan hasil survei lembaga internasional yang bergerak di dalam bidang pendidikan (UNESCO), minat baca penduduk Indonesia termasuk di bawah rata-rata negara di Asia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca seseorang dibutuhkan sebuah metode pembelajaran. Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, terdapat salah satu mata kuliah yang mengasah keterampilan membaca yaitu, mata kuliah *tadoku* yang disajikan pada mahasiswa semester 1 sampai semester 3. Dalam mata kuliah ini, dosen menggunakan metode *extensive reading* di dalam pembelajaran.

Extensive Reading adalah metode dalam pengajaran membaca yang didefinisikan sebagai situasi dimana pembelajar membaca banyak materi pada level membaca mereka dalam sebuah bahasa yang baru. Tujuan dari *extensive reading* adalah membaca untuk umum, makna secara keseluruhan dan untuk informasi sekaligus dengan kesenangan (Day & Bamford, 2004). Hal ini diproyeksikan untuk membangun sikap positif terhadap membaca, untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, membangun kosakata dan struktur pengetahuan (Richard & Schmidt, 2010). Banyak penelitian yang menyebutkan keunggulan/keefektifan dari metode *extensive reading*. Dalam penelitian Canda Putri Anggriani (2015) dibuktikan bahwa penerapan *extensive reading* dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa untuk membaca. Namun ada juga penelitian dari Sarwo Edy (2014) yang menyebutkan bahwa tidak adanya interaksi motivasi belajar mahasiswa dengan *extensive reading*. Lalu bagaimana dengan persepsi mahasiswa bahasa Jepang setelah menerapkan metode *extensive reading*? apakah mereka mengalami peningkatan minat dalam membaca atau peningkatan dalam keterampilan membaca?

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan metode *extensive reading* dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Metode *Extensive Reading* dalam Pembelajaran Bahasa Jepang”.

Kajian Teori

A. Extensive Reading

Extensive Reading adalah metode dalam pengajaran membaca yang didefinisikan sebagai situasi dimana pembelajar membaca banyak materi pada level membaca pembaca dalam sebuah bahasa yang baru. Tujuan membaca untuk umum, makna secara keseluruhan dan untuk informasi sekaligus dengan kesenangan (Day & Bamford, 2004). Hal ini diproyeksikan untuk membangun sikap positif terhadap membaca, untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, membangun kosakata dan struktur pengetahuan (Richard & Schmidt, 2010).

Day & Bamford, (2004) mengatakan ada sepuluh prinsip utama atau karakteristik dalam *extensive reading* sebagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang diidentifikasi sebagai faktor kesuksesan dalam kegiatan *extensive reading* yaitu;

- 1) Bahan bacaannya mudah.
- 2) Ketersediaan berbagai bahan bacaan tentang berbagai topik.
- 3) Peserta didik atau pembaca dapat memilih buku mana yang ingin mereka baca.
- 4) Peserta didik membaca sebanyak mungkin.
- 5) Tujuan membaca berkaitan dengan kesenangan, informasi, dan pemahaman umum.
- 6) Membaca adalah keuntungannya.
- 7) Kecepatan membaca biasanya menjadi lebih cepat daripada lebih lambat.
- 8) Membaca bersifat individu dan diam.
- 9) Guru mengarahkan dan membimbing siswanya.
- 10) Guru adalah panutan pembaca.

B. Persepsi

Rahmat (1990:51) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau korelasi yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan. Dan ini sependapat dengan Asrori (2009) persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Setiap orang memiliki persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari konkritasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Persepsi ini juga berlaku pada dalam bidang pendidikan.

Persepsi siswa adalah proses pada diri siswa dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat, mendengar, membau, merasa dan meraba) untuk memberi arti pada lingkungan di sekolah termasuk saat proses pembelajaran berlangsung. Peran siswa sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran sangat sentral dalam dunia pendidikan, karena jika tidak ada siswa maka dapat dikatakan tidak ada proses pembelajaran. Proses terjadinya persepsi siswa didapat ketika siswa berada dilingkungan sekolah baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun tidak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan metode *extensive reading* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang berjumlah 231 orang. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel (responden) dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih responden penelitian ini adalah: (a) Mahasiswa aktif Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. ; (b) Mahasiswa yang sedang menjalani metode *extensive reading*.

Berdasarkan kriteria diatas ditemukan bahwa responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tahun ajaran 2020/2021 dengan total 28 responden.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang berisi daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dipandang representatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah objektif bentuk pernyataan kuesioner (angket). Angket yang digunakan dalam pengambilan data yaitu angket persepsi siswa tentang pelaksanaan metode *extensive reading* sebanyak 28 soal pernyataan.

Analisis data yang digunakan pada instrumen angket dalam penelitian ini secara deskriptif dengan menggunakan pengukuran skala likert atau dengan persentase. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penerapan metode *Extensive Reading*

Setelah dianalisis pada hasil penelitian, terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa di dalam pelaksanaan metode *extensive reading*. Oleh karena itu, peneliti menjabarkan manfaat yang dialami oleh mahasiswa dalam menerapkan metode *extensive reading* seperti berikut :

1. Motivasi membaca mahasiswa menjadi lebih tinggi

Motivasi membaca mahasiswa yang tinggi ini didukung dari segi pelaksanaannya, adanya kompensasi nilai tugas yang cukup tinggi yang diberikan oleh dosen, lalu dosen yang mengontrol dan mengarahkan mahasiswa untuk terus membaca juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam membaca. Pada awal penerapan metode *extensive reading*, mahasiswa yang tidak terbiasa membaca atau tidak memiliki motivasi membaca merasa kesulitan dalam menerapkan metode *extensive reading*. Mereka memiliki kebingungan untuk memulai membaca yang mana, memiliki kebingungan juga dalam mengkategorikan berada dalam tingkatan kemampuan yang mana, sehingga kontrol dosen menjadi sangat penting dalam penerapan metode *extensive reading* ini. Dosen dapat memberikan saran dan membantu mahasiswa dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka, dan memantau progres membaca melalui *google sheet* yang diisi setiap minggunya sebagai bentuk dalam kontrol dosen terhadap mahasiswa dalam pelaksanaan metode *extensive reading*.

Motivasi mahasiswa menjadi lebih tinggi ini juga didukung oleh media yang jumlahnya banyak. Pada saat ini, ketersediaan website-website yang menyediakan bacaan tadoku secara gratis sudah lumayan mudah untuk dicari, sehingga mahasiswa mempunyai keleluasaan mencari genre bacaan yang mereka sukai. Bahan bacaan yang mudah dipahami dan isinya menarik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan motivasi mahasiswa dalam membaca.

Metode *extensive reading* yang meningkatkan motivasi membaca mahasiswa ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dondian Putra, Bachrudin Musthafa, Yanty Wirza (2019) yang berjudul “Program Membaca Ekstensif : Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa”.

Pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa Program Membaca Ekstensif membantu siswa dalam meningkatkan motivasi membaca.

2. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan umum yang baru

Sebagian besar mahasiswa membaca pada tingkatan dasar yaitu level 0 dan 1 yang mana genre yang umum dibaca pada level 0 dan 1 adalah informasi, dan budaya. Bahan bacaan bergenre informasi dan budaya dikemas dalam bentuk yang menarik dimana mahasiswa dapat membaca teks bahasa Jepang serta melihat foto ataupun gambar yang menggambarkan situasi, benda, dan kondisi dalam teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Day & Bamford (2004) yang mengatakan bahwa “tujuan membaca *extensive reading* berkaitan dengan kesenangan, informasi, dan pemahaman umum”. Hal ini juga termasuk dalam 10 prinsip utama dalam metode *extensive reading* yang diidentifikasi sebagai faktor kesuksesan dalam metode *extensive reading*.

3. Mahasiswa merasa pengetahuan gramatikal bertambah

Saat mahasiswa menikmati bahan bacaan dan tidak berpikir terhadap gramatikal. Manfaat gramatikal yang didapatkan tidak sebesar manfaat pengetahuan umum dan budaya. Walaupun manfaat gramatikal tidak setinggi pengetahuan budaya, tetapi dalam data yang didapatkan masih menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dikarenakan metode *extensive reading* baru diterapkan selama 16 minggu / 1 semester. Apabila ingin menerapkan metode *extensive reading* untuk meningkatkan pengetahuan gramatikal secara signifikan membutuhkan penerapan metode *extensive reading* lebih lama dan berlanjut.

4. Mahasiswa memiliki jadwal membaca yang lebih terstruktur

Mahasiswa yang memiliki jadwal membaca yang lebih terstruktur dan terjadwal ini dikarenakan mahasiswa selalu dibimbing dan diarahkan oleh dosennya untuk membaca setidaknya 1 bahan bacaan setiap minggunya, sehingga membaca menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Richard & Schmidt (2010) yang mengatakan, metode *extensive reading* ini diproyeksikan untuk membangun sikap positif terhadap membaca, untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, membangun kosakata dan struktur pengetahuan.

Kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam penerapan metode *Extensive Reading*

Setelah dianalisa pada hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam pelaksanaan metode *extensive reading*. Oleh karena itu, peneliti menjabarkan kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam menerapkan metode *extensive reading* seperti berikut :

1. Keterbatasan kosakata

Mahasiswa masih memiliki keterbatasan kosakata dalam memahami bacaan. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih berada pada tingkatan pembelajar bahasa Jepang pemula sehingga masih belum mempunyai bendahara kosakata yang banyak dan merasa membutuhkan kamus dalam memahami bahan bacaan. Akan tetapi, hal ini sedikit berbeda dari prinsip dan aturan dalam metode *extensive reading* dimana dalam penerapan metode *extensive reading*, pembelajar membaca bahan bacaan yang mudah dipahami dan tidak perlu menggunakan kamus dalam memahami bacaan. Dalam penerapan metode *extensive reading*, Sakai dan Kanda (2005) mengatakan ada 3 *golden rules* yang dilakukan dalam penerapannya. Salah satunya adalah pembelajar tidak diperbolehkan dalam menggunakan kamus, dan pembelajar dapat mengganti

bacaan ketika mereka merasa bahwa bacaan yang dibaca tidak menarik ataupun kesulitan dalam memahami bacaan.

2. Kesulitan dalam meringkas bacaan

Sebagian besar mahasiswa membaca bahan bacaan pada tingkat 0 dan 1 yang mana, ini berarti mahasiswa masih dikategorikan sebagai pembelajar bahasa Jepang pemula dan belum memiliki banyak pembendaharaan kosakata sehingga mahasiswa masih kesulitan dalam meringkas ataupun kebingungan saat membaca secara mandiri. Meringkas bacaan adalah salah satu kegiatan menulis pasca *extensive reading* yang digunakan sebagai laporan progres membaca mahasiswa. Mahasiswa bisa menulis karakter apa yang disukai dalam bacaan, ataupun reaksi terhadap cerita yang mereka baca, tidak terbatas pada meringkas bacaan sebagai bentuk laporan progres membaca.

3. Lingkungan belajar tidak kondusif

Walaupun mahasiswa sudah mempunyai jadwal membaca yang terstruktur dan terjadwal. Akan tetapi mahasiswa tidak menetapkan lingkungan mereka saat membaca. Lingkungan mahasiswa saat membaca yang tidak kondusif dan mengganggu konsentrasi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan mahasiswa saat belajar online bisa berada dimana saja. Sebaiknya mahasiswa tidak hanya membuat jadwal membaca secara terstruktur dan terjadwal secara waktu saja, akan tetapi juga dalam memilih tempat belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *tadoku 2* dalam pelaksanaan metode *extensive reading* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah menerapkan metode *extensive reading* selama 16 minggu/1 semester dalam mata kuliah *tadoku 2*. Dalam pembelajaran, mahasiswa menikmati bahan bacaan yang dibaca, membaca berbagai macam genre, memiliki kebebasan memilih bacaan, bahan bacaan mudah, dan peserta didik diarahkan dan dibimbing oleh dosen untuk membaca sebanyak mungkin. Hal ini sesuai dengan prinsip utama dalam pelaksanaan *extensive reading*.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode *extensive reading* terdapat manfaat serta kendala yang dirasakan oleh mahasiswa dalam pelaksanaannya. Dari manfaat yang didapat oleh mahasiswa dalam pelaksanaan metode *extensive reading* terdapat pada segi motivasi, pengetahuan umum, pengetahuan gramatikal, dan kemandirian. Sedangkan kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam pelaksanaan *extensive reading* terdapat pada segi pemahaman, kemandirian, dan lingkungan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya

Dalam penelitian ini, mahasiswa merasakan adanya perubahan pada pengetahuan gramatikalnya tapi masih memiliki kendala dalam kosakata. Untuk mengatasi kendala ini dan

memperkuat efek terhadap pengetahuan gramatikal diperlukan penelitian yang bersifat longitudinal untuk melihat efek dari metode *extensive reading* pada perkembangan bahasa Jepang mahasiswa.

2. Untuk pembelajar bahasa Jepang

Selain mengatur jadwal membaca menjadi terstruktur dan terjadwal, sebaiknya pembelajar juga mengatur lingkungan belajar sehingga dapat menghindari adanya gangguan saat membaca bacaan. Mahasiswa juga dapat menandai kosakata-kosakata yang sulit dan menebak arti dari kosakata tersebut dengan memanfaatkan petunjuk dari gambar, ilustrasi, maupun kalimat sebelumnya sehingga dapat menghindari pemakaian kamus terlalu banyak dalam memahami alur cerita bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., dkk. 1997. *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Ade. 2016. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Vol 2, No .1*
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bamford, J. & Day, R. R. 2004. *Extensive Reading Activities for Teaching Cambridge*: Cambridge University Press
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik (Pengantar pemahaman bahasa manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Darmiyati, Zuchdi. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press
- Febrina, L. 2017. Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN. *MENARA Ilmu, XI(74)*, 113–124.
- Gardner dan Lambert. 1972. *Attitude and motivation in second language learning*. Rowley, Mass: Newbury House.
- Hodgson, F.M. 1960. *Learning Modern Language*. London: Routledge & Hegan Pau
- Krashen, Stephen P. 1982. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Pergamon Press.
- Mackey, Alison. 2012. *Input, Interaction & Corrective Feedback in L2 Learning*. Oxford, England.
- Malhotra, N.K. 2012. *Basic Marketing Research: Integration Of Social Media*. Jakarta: PT. Index Kelompok Gramedia.

- Mawardi. 2009. Rambu-rambu penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3.
- Putra, Dondian., Bachrudin Musthafa., Yanty Wirza. 2019. Program Membaca Ekstensif : Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 19 No 3*
- Rahmat, Jallaludin. 1990. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Richard, Jack C, and Richard Schmidt. 2010. *Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Sakai, K., & Kanda, M. (2005). *Koushitudeyomu eigo 100mango [Reading one million words in the classroom]*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D (cetakan ke- 14)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cetakan Ke-20*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tegar, Abi Mayu. 2018. *Minat Membaca dalam Bahasa Inggris*. Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin
- Yanto, Adi Novri. 2016. Peningkatan skor dokkai pada ujian berbahasa jepang dengan metode extensive reading di STBA. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan Vol 4, No 2*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNILA Lamp